BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan tarfhidupnyan namun masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan dan kesenjangan ekonomi masih menjadi warna dalam kehidupan bangsa dan negara sampai saat ini. Kehadiran negara untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan belum terwujud. Tidak hanya peranan negara untuk melakukan pembangunan nasional demi mencapai cita-cita bangsa. Dalam hakikatnya, pembangunan nasional muncul dari dilakukan oleh dan untuk rakyat dalam seluruh aspek kehidupan yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keadilan.

Pembangunan nasional adalah kehendak seluruh bangsa untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan taraf kemakmuran dan kesejahteraan menerus melakukan usaha peningkatan taraf kemakmuran dan kesejhteraan rakyat yang adil dan merata. Sebuah negara dapat dikatakan sukses dalam pembangunan nasional apabila memiliki lapangan pekerjaan yang luas, mengurangi kemiskinan, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun untuk mencapai hal tersebut negara harus pandai dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi juga memanfaatkan potensi yang dimiliki negara. Adanya sinergi pemerintah, dan pelaku ekonomi menjadi slah satu kekuatan untuk mencapai kemakmuran dan keadilan yang merata. Pemerintah dengan kekuasannya dapat mengatur, mengawasi dan memberi arahan kepada para pelaku ekonomi untuk berperan secara optimil untuk kepentingan sendiri tanpa mengabaikan tanggung jawabnya kepada pemerintah dan masyarakat.

Kemajuan ekonomi nasioanl hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat privinsi. Kemajuan ekonomi ditingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Sebuah kabupaten dikatakan memiliki ekonomi yang baik jika adanya sumbangan dari ekonomi pedesaan yang kuat yang akan berimbas pada kesejhteraan masyarakat luas. Dengan hal ini akan menjamin penyelanggaraan pemerintah yang baik untuk diterapkan di seluruh tingkat pembangunan dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat. Tak hanya itu, apabila ekonoimi di pedesaan baik maka akan memberi peluang nagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Pembangunan nasional dilakukan dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah kecil dalam rangka negara kesatuan seperti halnya pada desa merupakan sembilan program nawacita dan wakil presiden indonesia. Langkah ini dipandang stretegis untuk menjadi pijakan dalam menciptakan negara yang makmur dan juga menjadi tonggak dalam mengahadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terbawah dan sudah bisa memberi perhatian yang besar dalam membantu mengetaskan kemiskinan. Pembanguna desa menjadi perhatian yang besar dalam membantu mengetaskan kemiskinan. Pembangunan desa menjadi salah satu langkah digarda belakang sebagai strategi dalam membantu mewujudkan negara yang makmur dan sejahtera. Menurut UU No. 4 tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejhteraan masyarakat desa. Pembanguna desa pada hakikatnya untuk membangun kemandirian. Melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat berkembang usaha, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran. Serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumnbuhan ekonomi pedersaan.

Penguatan dan pengembangan dasar ekonomi pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun berbagai upaya . tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan, intervensi trlalu besar yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu faktornya(Nurhayati,2018:3). Karena melalui intervensi yang besar diinginkan , intervensi yang terlalu besar yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu faktornya (Nurhayati,2018;3). Karena melalui yang besar justru mengakibatkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam menjalankan ekonomi desa. Masih besarnya dominasi pemerintah dalam proses-proses pembuatan kebijakan. Perencanaan kegiatan ekopnomi masyarakat, pengangguran, dan pengelolaan sumber daya. Disini menimbulkan sekat yang sebatas partisipasi simbolik. Sisitem dan mekanisme yang tidak berjalan efektif berpengaruh pada ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah yang akhirnya mematikan kemandirian masyarakat desa.

Berdasarkan asumsi itulah sudah seharusnya pemerintah pusat memberikan perhatian serius terhadap eksistensi desa, pemerintah mehirkan kebijakan-kebijakan yang baru terkait dengan pemberdayaan ekonomi dengan cara menghipun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan dapat memberikan stimulus baru dalam menggerakan roda ekonomi desa. Pemerintah mengeluarkan program melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu BUMDes sebagai salah satu program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Dalam artian, usaha yang kelak akan diwujudkan merupakan suatu hal yang digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan

kemajuan masyarakat desa. Dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat atau dengan membentuk sebuah lembaga ekonomi yang dikelola secara profesional namun masih tetap berstandar pada potensi desa yang ada ini akan usaha masyarakat akan lebih efektif dan produktif, kedepannya. BUMDes professional namun masih tetap berstandar pada potensi desa yang ada ini akan usaha masyarakat akan lebih efektif dan produktif, kedepannya. BIMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan juga menjadi lembaga yang mengapung kegiatan ekonomi meningkatkan kesejhteraan masyarakat desa.

Pemerintah kabupaten Enrekang melakukan pengupayaan dengan memaksimalkan dana desa yang dikucurklan untuk ptogram-program seperti halnya mendieikan BUMDes ditiap-tiap daerah yang diyakini bisa menjadi banyak yang belum menjalankan atau masih banyak desa yang tidak memiliki BUMDes. Sehingga keberadaan BUMDes belum efektif dan belum mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan desa saaat ini. Di kabupaten enrekang sudah bebrapa bundes salah satunya BUMDes ‘’ desa pattondon salu’’ pada tahun 2016 memiliki program yang bergerak di bidang barang campuran, namun hanya berjkalan sekitar satu tahun. Dan pada tahun 2017 BUMDes pattondon salu berganti menjadi usaha peternakan (pengemukan sapi) dan masih aktif sampai sekarang.

Program BUMDes adalah salah satu langkah iti pemerintah untuk mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes pattondon salu diharapkan dapat mengerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dengan baik. Dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang sesuai kemampuan melalui sumber daya alam dan potensi desa lainnya. Maka didirikan BUMDes pattondon salu akan menjadi penggrerak ekonomi masyarakat didesa pattondon salu kabupaten Enrekang.

Berdasarkan latar belakang masalh diatas maka penulis tertarik meneliti dan menganalisis dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul:"

Peranan Bumdes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa Kab. Enrekang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman perkembangan ekonomi masyarakat di desa Pttondon Salu sebelumnya dan setelah adanya BUMDes?
2. Bagaimana pengelolan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Patondon Salu kec. Maiwa?

C. tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. untuk mengetahui perkembangan ekonomi didesa pattindon salu sebelum dan sesudahnya adanya BUMDes
2. untuk mengetahui pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pttondon Salu kec. Maiwa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian ini adala:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Pattondon salu kec. Maiwa
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan membahas tentang peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi di Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Manikam (2010;19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan peraturan mentri Desa, pembangunan Derah tertinggi dan transmigrasi repoblik indonesia No tahun 2015 tentang pendirian ,pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan usaha milik desa menyatakan bahwa badan usaha milik desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secaralangsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besranya kesejhteraan masyarakat desa.

Undang-undang Repiblik indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah usaha yang seluruh atau sebagai besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejhteraan masyarakat desa. Maka bisa disumpulkan bahwa badan usaha milik desa adalah sebuah badan usaha yang dikelolah oleh sekelmpok orng yang ditunjukan dan dipercaya oleh

pemerintah desa untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian desa dengan terstruktur dan temanajemenkan.

Pasal 87 Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menyebutkan bahwa disebutkan bahwa

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes
2. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan
3. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang pedoman pembentukan dan penguatan Badan Usaha Milik Desa,menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah desa provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUMDes dengan;

1. Memberikan hibah dan/atau akses pemodalan
2. Melakukan pendampingan teknis dan akses kepasar,dan
3. Memperioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di desa.

Peraturan mentri Desa, pembangunan Daerah tertinggi, dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurus dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Mlilik Desa dengan mempertimbangkan

1. Atas inisatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa
2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
4. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa

5. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa
6. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi
7. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, menyebutkan bahwa BUMDesa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarat.

BUMDesa secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroaan terbatas,cv,atau koperasi. Oleh karena itu, BUMDesa merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksaan kegiatanya disamping untuk membantu penyelengaraan pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDesa juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Dalam meningkatkan sumber pendapatan Desa, BUMDesa dapat menghimpun tabungan dalam skala lokal masyarakat Desa, antara lain melalui pengelolaan dan bergulir dan simpan pinjam. Bumdes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga berorientasi untuk mendukung prningkatan kesejhteraan masyarakat desa. BUMDes diharapakan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang dengan baik, sangat dimungkinkan pada saat BUMDes mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bebrapa ketentuan umum yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan BUMDes diantaranya panduan sebagaimana

dipublikasikan oleh pusat kajian dinamika sistem pembangunan (2007;8), yaitu bahwa tujuan pendirian BUMDes, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatakan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;dan
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesan

Tujuan dibentuknya BUMDes sesuai dengan yang dimuat oleh pusat kajian dinamika sistem pembangunan (2007;8), yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa

Meningkatakan perekonomian desa yaitu memenuhi kebutuhan(produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usah dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakan ekonomi desa.

2. Meningkatkan pendapatan asli desa

Meningkatkan pendapatan asli desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dituntut mampu memberikan pelayann kepada non-anggota (diluar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha M,ilik Desa(BUMDes).

3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan “kebutuhan dan potensi desa” adalah kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar; tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat; Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara persial dan kurang terakomodasi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi pedesaan.

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menjadi tulang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain:

a. Usaha jasa keungana,
b. Jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenisnya lainnya;
c. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa,
d. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perekonomian, peternakan, perikanan, dan agrobisnis, industry dan kerajianan rakyat.

Menurut Yeni Fajarwati (2016;59-60) pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif,

emensipatif transparansi, akuntabel, dan *sustainable.*oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut berjalan efektif, efisien, proposional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan komsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang akan paling memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan mendapatkan harga pelayanan yang berlaku dengan standarn pasar, artinya terdapat mekanisme kelembagaan taat aturan yang disepeaktoi bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan yang disebabkan usaha yang dijalankan BUMdes.

Mwnurut Bapenas (Atmojo, 2015:32), fungsi dari Bumdes itu sendiri adalah :

a. Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada
b. Meningkatkan kesejhteraan masyarakat desa
c. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memeperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran
d. Membantu pemerintah desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejhteraan warga terutama masyarakat miskin di desanya.
e. Memberikan pelayanan sosial (misalnya pendidikan dan kesehatan)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah tindakan Badan Usaha Milik Desa dalam mesejahterakan masyarakat sesuai dengan fungsinya.

B. Prinsp- prinsip pengelolaan BUMDes

Peraturan Mentri Desa, pembangunan daerah tertinggi, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusaan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa, pendirian BUM desa bertujuan:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi desa
4. Mengebangkan rencana kerja sama usaha antara desa dan atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layananya umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejhteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa;
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pasal 7, peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, penurus dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, disebutkan bahwa:

1. BUM desa dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbeda hukum
2. Unit usaha yang berbadaan hukum dapat lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDes dan masyarakat.
3. Dalam hal BUMDes tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUMDes didasarkan pada peraturan desa tentang pendirian BUMDes

Karakter BUMDes sesuai dengan ciri-ciri utamnya, primsip yang mendasari, mekanisme dan sistem pengelolaanya. Secara umum pendirian BUMdes dimaksudkan untuk.

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standard pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa
2. Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenan dengan usaha-usaha produktif bagi uoaya pengetahuan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa
3. Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan pengutan ekonomi didesa (pusat kajian dinamika sistem pembangunan, 2007:12)

Pasal 8, peraturan menteri desa, pembangunan daerah teretinggal dan transmigrasi republik indonnesia nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa meliputi:

1. Perseroaan terbatas sebagai persekutuan modal dibentuk berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BIMDes sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas: dan
2. Lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDes sebesar 60 persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keaungan mikro.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dikelaborasi atau diuraikan agara difahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertaan modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6(enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif

   Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melalkukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes merupakan pilar kegiatan

dan kelangsungan hidup usahanya. Bumdes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial sehingga membutuhkan kerjasma yang sinegris antara pengurus pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait.

2. Partisipatif

   Semua yang terlibat didalam Bumdes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontrubusi yang dapat pengelolaan BUMDes sangat: diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sossilaisai dan penyaluran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi peningkatan kesejahteran masyarakat

3. Emansipatif

   Semua kompenen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan suku,dan agama makanisme operasionalisai BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial.

4. Transparan

   Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.transparansi dalam pengelolahan BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi dioedesaan dimana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan.BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

5. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun asministratif.pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel oleh karena itu,perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional, mandiri, dan bertanggungjawab.

6. Sustainable

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.BUMDes didirkan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan mengurangi ijon (rente) dan pelepasan uang,menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pedapatan masyarakat deasa.hal penting lainya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan bekelanjutan (Sumber:Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan,2007:11)

C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan,perubahan,perbaikan sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi,distribusi dan pemakaian barang-barang serta karyawan (seperti hanya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulakan bahwa peningkatan ekonomi adalah suau perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah

kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumya.

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem yang berbasisi dari rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengem,bangkan dan mendominasikan potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demekian dan menumbuhkan nilai tambah yang meninkatkan kemakmuran dan ksejahteraan mereka.

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat Sri Eka

a. Sumber daya alam

Sebagai besar masyarakat bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunanaya. Namun demekian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonoimi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

b. Sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, cepat lambatnya proses pertumbuhan ekonomi tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

c. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakain pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakaukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantanranya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kulitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bai perkembangan dan kelancaran pembanguann ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Sedangkang lincolin mendefinisikan unsur pembangunan ekonomi sebagai berikut:

a. Berkelanjutan

Suatu proses yang berarti perubahan yang terjai terus menerus

b. Pendapatan

Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang

c. Pemenuhan kebutuhan

Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya *(basic needs)*.

d. Perbaikan sistem

Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, huk,um,sosial, dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi (baik legal formal maupun informal).

Prinsip pengelolaan BUMDes ini adalah perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakaukan secara komperatif, partisifatif, emansipatif dan transparansi. Jadi disini pengelolaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, dikarenakan pengelolaan ini adalah dasar dari berjalnya suatu organisaisi atau kegiatan. Dimana pengelolaan ini dapat memberikan dampak baik untuk BUMDes kedepannya.

Pengaruh BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, dimana peran BUMDes ini sangat penting dikarenakan BUMDes memiliki beberapa dimensi seperti sebagai alat komunikasi, sebagai terapi, sebagai suatu kebijakan dan sebagai penganut strategi. Dimana BUMdes ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Dengan adanya BUMDes dapat mrningkatkan perekonomian disuatu desa, dapat mengembangkan potensi perekpnomian desa, mampu menciptakan lapngan pekerjaan, dan dapat meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola bantuan modal yang bersal dari pemerintah dan sumber lainnya.

D. Penelitian Terdahul

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Fajar Nandra Caya,Ety Rahayu. (2019)	Damapak BUMDes terhadap kesejhteraan masyarakat di desa aik batu biding, kabupaten belitung,provbinsi bangka belitung	Pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik wawancara	Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa BUMDes telah memberikan dampak terhadap perekonomian desa., BUMDes memberikan dampak terhadap pengembangan usaha masyarakat di desa aik batu buding. Selain itu BUMDes mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi masyarakat.

				Dampak BUMDes lainnya yaitu meningkatkan tarf pendidikan anak-anak dan meningkatkan derajat kesalaatan.
2.	Eka Chyani,dkk.(2019)	Analisis pengaruh BUMDES dalam menopang kesejhteraan masyarakat	Mengunakan pendapatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan triangulasi	Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan BUMDes mampu memberikan manffat kepada masyarakat kepil umumnya, desa beran dan desa ropoh khusunya dari sego kesejateraan dan pendapatan masyarakat meningkat hal ini dapat dibuktikan

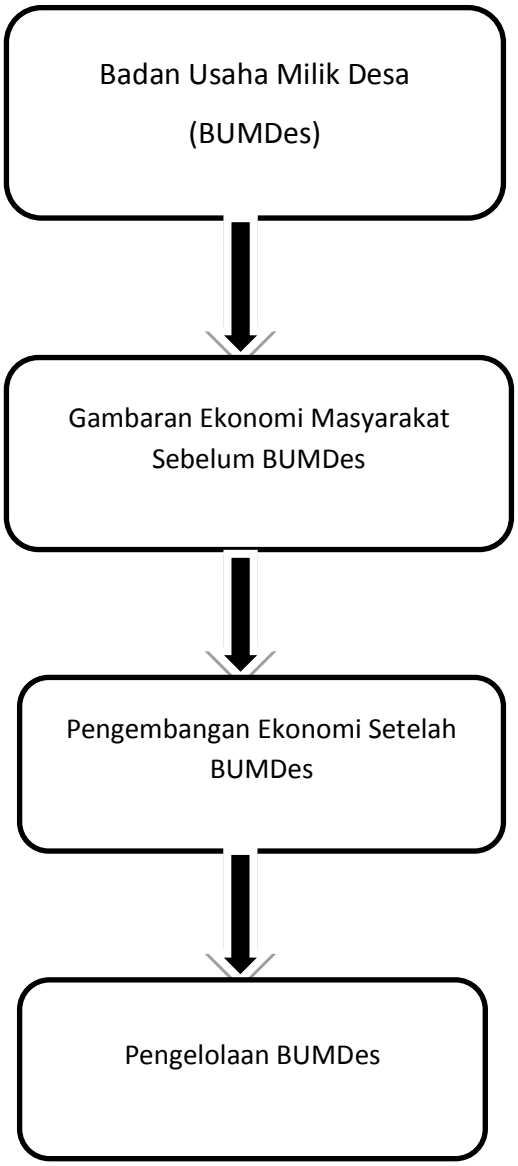
				berdasarkan program dan kinerja BUMDes yang membantu meningkatkan pembangunan desa beran dan ropoh menjadi lebih baik.
3.	Coristya Berlian Ramadana, dkk (2013)	keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebgai penguatan Ekonomi Desa	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriftif	Hasil penelitian ini adalah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah kabupaten malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang

				usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milkik desa ini hanya sebatas papan nama saja.

E. Kerangka konseptual

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan pembangunan kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perekonomian masyarakat di desa Pattondong Salu Kec. Maiwa dengan menganalisis peran peningkatan ekonomi masyarakat desa. Untuk lebih jelasnnya akan disajikan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1


Badan Usaha Milik Desa
(BUMDes)
Gambaran Ekonomi Masyarakat Sebelum BUMDes
Pengembangan Ekonomi Setelah BUMDes
Pengelolaan BUMDes

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada bulan April sampai Mei 2021. Desa pattondon Salu merupakan desa yang berbatasan dengan kabupaten Sidrap.

B. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriftp merupakan data yang dikumpulkan berupa kata,kata gambaran dan bukan angka-angka. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami ileh subjek penelitian misalnya perilaku,persepsi ,motivasi, tindakan,dam lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, apada suatu konteks khusus yang alamiah dan denga menfaatkan berbagai metode ilmiah(Moleong, 2016).

Pendekatan kulitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada medeskrifsikan perbedaan peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pattondon Salu .dan pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Pattondon Salu Kec. Maiwa fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif lebih

mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan dilapngan karena pendekatan kulitatif bersifat dinamis.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakuakn wawancara langsung kepada informan yang telah dipilih yaitu, kepala desa,ketua Bumdes, sekertaris Bumdes dan masyarakat Desa.
2. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsp yang ada di BUMDes Desa Pattondon Salu tersebut, dan hasil penelitian kepustakaan dan dari instansi lainnya yang terkait.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yang dilakuakn secara langsung melalui metode atau langakah sebgai berikut(sugiono,2018)

1. Wawancara

   Yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan melalui tanya jawab dan mendalam kepada pihak yang terkait dengan objek penelitian.

2. Dukumentasi

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen,buku,artikel, dan media informasi lain yang terkait dengan masalah yang detail

F. Teknik Analisis Data

Membahas masalah yang dikemukaan sebelumnya, penulis akan menganalisis data dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriftif kulitatif. Analisis ini berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk uraian infomasi kemudian dikembangkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan atau menguatkan suatu gambaran dalam hal ini yaitu mengenai Peran BUNMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Semua data akan didapatkan dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan semua pihak yang terlibat dalam penelitian nantinya.

Penelitian kulitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, menilai kualitas data, analisis data,menafsirkan data fdan membuat kesimpulan atas temuannya (sugino2013).

Hasil evaluasi tersebut yang akan ditarik sebagai kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang muncul. Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara dengan semua pihak yang terlib terkait dengan penganalisian peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa.
2. Redukasi data diartikan sebgai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data karas yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Kegiatan redukasi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Redukasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menbuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Menyajikian data dalam bentuk tabel dan sebagainya serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kategori.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jiak kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bikti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kemali kelapangan mengumpulkan dat, maka kesimpulan yang dikemukaan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitiian

Sejarah Singkat Desa PattondonsaluPada awalnya, sebelum Desa Pattondonsalu terbentuk, desa ini hanya meliputi beberapa perkampungan kecil yaitu Kalosi-losi, Jambu, Salodua, Boiya, dan Ongko. Namun beberapa tahun kemudian Salodua, Boiya dan Ongko memisahkan diri dan membentuk pemerintahan masing-masing. Tokoh masyarakat dari kampung Kalosi-losi dan Jambu mengadakan musyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk membentuk satu desa yang diberi nama Pattondonsalu.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa didirikan pada tanggal 4 januari 2016 dan mulai aktif pada tahun 2017. Dana awal yang disediakan pada tahun 2017 sebnyak Rp 88.677.472 dan pada tahun 2019 BUMDes Pttondon Salu kembali menerima modal sebesar Rp 180.000.000.

Badan UsahaMilik Desa (BUMDes) Pattondon salu memiliki visi,misi, dan tujuan, yaitu:

Visi

Mewujudkan kesejhteraan masyarakat desa Pattondon Salu melalui pengembangan ekonomi usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan motto” mari bekerja mari membangun”

Misi

1. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjamdan usaha sektoril
2. Pembangunan layanan sosial melalui system jaminan sosial bagi rumah tangga miskin.
3. Pembanguan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdersaan.

4. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
5. Menelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetasan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

Tujuan

Secara umum bertujuan mempercepat pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendayaguanaan sumberdaya local secara mandiri dan sumber daya pembangunan secara optimal dan khusus yang bertujuan:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merencanakan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan perekonomian masyarakat.
2. Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif masyarakat di pedesaan.
3. Memperluas kesempatan kerja serta menambah sumber pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal,terutama yang berstatus kelurga pra sejahtera.
4. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan desa dalam membina perekonomian masyarakat.

Tabel 2.2

Daftar Nama Kepala Desa Pattondonsalu

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	ABD. RAZAK MUSA	1959-1961	Kepala Desa
2	ZAINUDDIN MUSA	1961-1962	Kepala Desa

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
3	TOAHA, BA	1962-1964	Kepala Desa
4	PATAWARI	1964-1968	Kepala Desa
5	M ABDUH MUSA	1968-1976	Kepala Desa
6	H ABD. KAHAR DOHA	1976-1984	Kepala Desa
7	HUSAIN RIVAI	1984-1986	Kepala Desa
8	SUDDIN	1986-1994	Kepala Desa
9	H LAHUDO	1994-1998	Kepala Desa
10	Drs. ANDI RAHMAN	1998-2000	Kepala Desa
11	ADAM WAHID, B.A	2000-2006	Kepala Desa
12	H M YASIN ISMAIL	2006-2012	Kepala Desa
13	MUKHLIS, S.E	2012-Sekarang	Kepala Desa

5. Letak Geografis Desa Pattondonsalu

Secara administratif Desa Pattondonsalu berada dalam wilayah Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak geografis ibukota desa berada pada titik koordinat $3^{0}46^{'}48^{"}$ LS dan $119^{0}50^{'}58^{"}$ BT. Desa ini dari 4 (empat) dusun yaitu : Dusun Jambu, Dusun Salokaraja, Dusun Mattirowali, dan Dusun Santunan, denganluas wilayah ± 28.610 km^{2}. Desa Pattondonsalu terletak ± 38 KM dari Ibukota

Kabupaten Enrekang, atau ± 5 Km dari Ibukota Kecamatan dan ± 198 Km dar Ibu Kota Provinsi.

Batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bangkala, Desa Batu Mila
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mario Kabupaten Sidrap
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salo Dua
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sidrap

Wilayah Desa Pattondonsalu berada pada dataran sedang dengan ketinggian 40 dpl dengan topografi datar, landai hingga sangat curam. Iklim di Desa Pattondonsalu terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari sampai dengan April dengan curah hujan rata-rata 1500 mm, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan September dengan suhu taksiran 25°C sampai 35°C dengan kelembaban 80%, sedangkanmusim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni

6. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah di Desa Pattondonsalu terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Jambu, Dusun Salokaraja, Dusun Mattirowali, dan Dusun Santunan yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun. Dengan jumlah penduduk sebagai berikut :

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	Salokaraja	215	243	458	176
2	Jambu	326	364	690	209
3	Mattirowali	276	283	559	158
4	Santunan	354	339	693	182
JUMLAH		1223	1283	2506	725

7. Kelembagaan dan STOKDesa

Pemerintahan umum yang berlaku di Desa Pattondonsalu meliputi : Organisasi Pemerintah Desa, BPD, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa, sebagai berikut :

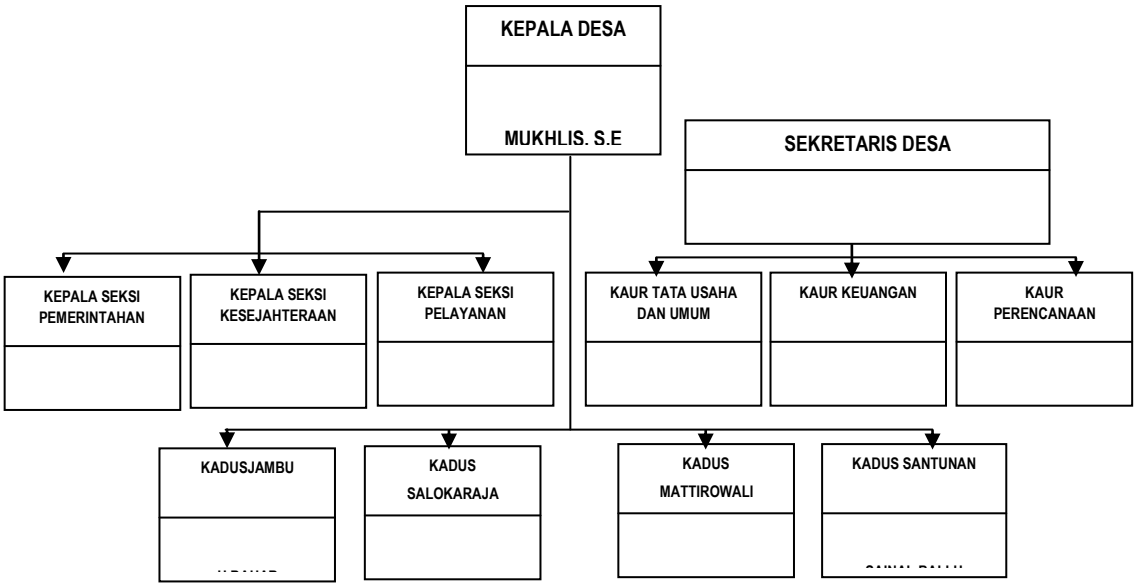
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pattondonsalu

Bagan

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan

Desa Pattondonsalu

Gambar 2.3



1. Badan Permusyawaratan Desa Pattondonsalu

   Badan permusyawaratan desa Pattondonsalu dengan struktur organisasi sebagai berikut :

   a. Ketua : Muhammad Amin, S.Pd
   b. Wakil Ketua : M Saleh Bulla
   c. Sekretaris : Haryanto
   d. Anggota : Amiruddin Lanni
   e. Anggota : Rasna, S.Pd
   f. Anggota : Muh. Haris
   g. Anggota : Muin R
   h. Anggota : Rahmawati
   i. Anggota : Suleman Bada

2. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Patondonsalu

   Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Patondonsalu sebagai berikut :

   a. Ketua : Zungsi Ramli
   b. Wakil Ketua : Junaeda
   c. Sekretaris : Hasrah
   d. Bendahara : Suarni
   e. Ketua Pokja I : Nurbaiti
   f. Ketua Pokja II : Nirwana
   g. Ketua Pokja III : Wahdiana
   h. Ketua Pokja IV : Asmaul Husna

3. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Pattondonsalu

   Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Pattondonsalu sebagai berikut :

   a. Ketua : Syamsul, S.T

4. Karang Taruna Desa

Karang Taruna Desa Pattondonsalu bernama IKPMP (Ikatan Keluarga Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda) Desa Pattondonsalu. Dengan Pengurus sebagai berikut :

a. Ketua : Ansar Usman
b. Sekretari s : Jamil
c. Bendahara : Kiki Patmala

5. Pegawai Syara'

Adapun pengawai Syara' di Desa Pattondonsalu sebagai berikut

a. Muin R
b. Drs. H Bashir Ismail
c. Mustapa P S
d. Herman Sakka
e. Saliman
f. Abd. Rahim Santo
g. Ahmad Muntaha

6. Badan Usaha Milik Desa

Adapun Pengurus Badan Usaha Milik Desa Pattondonsalu sebagai berikut:

a. Direktur : Mansur Abdar, S.Pd
b. Sekretaris : Achmad Taufik, S.P
c. Bendahara : Dewi Yunita, S.Pd

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan

Adapun pengurus Badan Usah Milik Desa (BUMDes) Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa sebagai berikut:

1. Direktur: Mansur Abdar, S.P.d
2. Sekertarias: Achmad Taufik, S.P
3. Bendahara: Dewi Yunita,S.Pd

Unit usaha yang sementara dijalankan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) Pttondon Salu yaitu:

a. Unit usaha peternakan dan pengemukan sapi (sementara berjalan)
b. Unit usaha jasa (masih dalam tahap perencanaan)
c. Unit perdagangan (masih dalam tahap perencanaan)
d. Unit sosial

Adapun sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya kewajiban pada pihak lain, serta penyusutan atas barang-barang inventaris dalam satu tahun tercatac dalam buku I,II,III dan buku induk

1. 40% untuk tambahan modal BUMDes “pattondon salu”
2. 30% untuk dana pengurus dan komusaris BUMDes” pattondon salu”
3. 5% untuk pendidikan pembinaan dan pelatihan BUMDes “pattondon salu”
4. 20% untuk PAD desa pattondon salu
5. 2,5% untuk pengawas
6. 2,5% untuk dana sosial

B. Karakteristik Informan

Peneliti melakuakan observasi sebelum dilakukannya wawancara dengan partisipan. Hasil observasi peneliti buatkan dalam bentuk tabel sebgai berikut:

Tabel 4.1

Tabel karakteristik informan

No	nama	umur	pekerjaan	PenghasilanSebelum adanyaBUMDES	Penghasilan sesudah adanya Bumdes
1.	haeruddin	40	Petani/kadus, bengkel	1.000.000/Bulan	1.500.000/bulan
2.	Bone	30	Petani	300.000/Bulan	550.000/Bulan
3.	Amir	32	Petani	400.000/Bulan	650.000/Bulan
4.	Gafar	29	Petani	350.000/Bulan	600.000/Bulan
5.	Asdar	31	Petani	1.000.000/bulan	1.400.000/bulan
6.	Usman	36	Petani	450.000/bulan	750.000/bulan
7.	Saharuddin	30	Petani	350.000/bulan	800.000/bulan
8.	Abdul asis	31	Petani//polhut	350.000/bulan	750.000/bulan
9.	Antong	35	Prtani	400.000/bulan	800.000/bulan
10.	Tenggah	33	Petani	350.000/bulan	750.000/bulan
11.	Muh tahir	30	Petani/benkel	1.000.000/bulan	1.600.000/bulan
12.	Rasi	30	Petani	1.000.000/bulan	1.600.000/bulan
13.	Jamaluddin	32	Petani/kadus	400.000/bulan	800.000/bulan
14.	Majedi	32	Petani	1.000.000/bulan	1.700.000/bulan
15.	Tuo	37	Petani	300.000/bulan	750.000/bulan
16.	Asri	31	petani	350.000/bulan	600.000/bulan
17.	Safareng	35	Petani	1.000.000/bulan	1.950.000/bulan
18.	Mammur	31	Prtani	350.000/bulan	800.000/bulan
19.	Taro	31	Petani	400.000/bulan	750.000/bulan
20.	tamudding	31	Petani	300.00/bulan	650.000/bulan

Sumber Data: Hasil Wawancara Informan 2020

Dengan melakukan wawancara di desa pattondon salu dan sekityarnya kepada kepala desa, pengelolaan BUMDes dan masyarakat yang merasakan dampak dari adanya BUMDes, peneliti membuat transkip kemudian transkip tersebut peneliti olah dengan cara menginterpertasikan

data dan mereduksi data, sehingga dapat menyimpulkan data. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan secara deskriftip. Untuk membuat paparan hasil lebih mudah dibaca dan dimengerti.

C. Hasil Penelitian

Bumdes adalah satu program pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan meningakatkan kesejahteraan masyarakat desa,. Pada umumnya sebagian sentra ekonomi pedesaan. Bumdes memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan mendongkrak pendapatan asli desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk dan didirikan berdasarkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat desa pattondon salu melalui musyawarah desa, adapun jenis usaha yang dikembangkan yaitu dibidang peternakan dan pengemukan sapi.

Adapun hasil wawancara peneliti:

1. Gambaran umum masyarakat sebelum BUMDes

   Berikut hasil wawancara Bapak muhklis S.E adalah kepala desa pattondong salu

   "*kondisi masyarakat masih membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah desa baik APB Desa maupun APBN yang ada di wilayah desa yang dilaksanakan di desa tokoh masyarakat,tokoh pemuda, tokoh agama yang dilibatkan untuk mencari solusi untuk mengusulkan suatuusulan yang merupakan kelancaran kesejhteraan masyarakat desa. Suatu usaha yang diusulkan oleh peserta rapat yaitu mendirikan BUMDes yaitu di berbagai bidang contohnya di biadang perdagangan,peternakan,simpan pinjam yang sesuai kebutuhan masyarakat desa dan disepakati awalnya bergerak di bidang barang campuran namun tidak berlangsung lama disebabkan pada saat itu barang campuran kurang direspon oleh masyarakat dan begitu pula dengan manfaatnya kurang*

diraskan oleh masyarakat sehingga pengurus mungusulkan kepada pemerintah desa agar diganti program yang lain yang bisa menjadi tumpuan perekonomian desa dan bisa mensejahterakan masyarakat pedesaan dan pada tahun 2018 ditentukan dan disepakati program yang dipilih masyarakat yaitu di bidang peternakan sapi (pengemukan sapi limosin) ini lah program yang berjalan sampai sekarang.

Berikut hasil wawancara Bapak Mansur Abdar, S.Pd(31) adalah direktur BUMDes Pattondon salu

"*Masih banyak masyarakat yang memelihara sapi dengan sistem pinjam dengan cara bergantian mendapatakan anaknya, misalnya tahun ini si pemilik yang mendapatkan dan tahun kedua si pemelihara yang mendapatkan itulah yang dilakukan masyarakat agar bisa juga mendapatkan sapi sendiri karena untuk membeli sapi harganya sangat mahal karena satu ekor sapi umur 1 tahun (betina) harganya Rp 5.000.000 sedangkan jantan harganya Rp 6.500.000-7.000.000 sehingga masyarakat tidak sanggup untuk membeli, karena masyarakat pada umunya petani dengan sistem tada hujan (tanpa mengairan) dimana petani menanam padi disaat musim hujan itulah kehidupan petani didesa Pattondon Salu".*

Berikut hasil wawancara bapak Achmad Taufik,S.P (30) adalah sekretaris BUMDes Pattondon Salu.

''sebagian masyarakat bekerja sebagai petani disisi lain ada juga memelihara sapi baik sapipribadi maupun sapi orang lain,yang keuntungannya dibagi 2 dari hasil penjualan dan ada juga bergantian mendapatkan anaknya.mayoritas sapi yang dipelihara yaitu sapi bali yang keuntungannya sangat kecil dibandingkan sapi limosin''.

Berikut hasil wawancara Ibu Dewi Yunita,S.Pd (31) adalah Bendahara petani Desa Pattondon Salu.

> *''saya selaku masyarakat didesa duampanuae,pekerjaan saya sehari-hari petani yang penghasilan tidak menentu kadang tahun ini ada sapi yang jual tahun kedua belum tentu karena kondisi alam tidak memungkinkan terutama di bidang peternakan karena dukungan pemerintah belum ada.sehingga kami selaku masyarakat berharap kepada pemerintah desa agar bisa memberikan bantuan yang bisa dikelola dan bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari karena bantu pemerintah sangat harapkan oleh sebagian masyarakat yang membutuhkannya''*

Berikut hasil wawancara bapak safaren (35) adalah petani desa pattondon salu.

> *''sebelum adanya BUMDes penghasilan saya nak,tergantung dari hasil panen dan keuntungan memelihara sapi orang lain,ini pun memerlukan waktu yang lama.sementara untuk memenuhi kebutuhan.saya hanya dapat mengandalkan hasil panen.dimana didesa pattondon salu hanya mengandalkan komoniti jagung,kacang tanah,dan padi ,dimana padi tidak bisa diandalkan karena padi memakai sistem tada hujan oleh karena itu masyarakat di desa pattondon salu masih membutuhkan bantuan yang bisa menunjang perkonomian desa*

Berikut hasil wawancara bapak abdula (30) adalah petani desa pattondon salu

> *''sebelum adanya BUMDes kami selaku petani mengharapkan banyak bantuan dari pemerintah seiring meningkatnya perkembangan zaman dimana masyarakat*

membutuhkan bantuan yang bisa membantu sehinggaa keluarga bisa sejahteraa".

Masyarakat desa pattondon salu khusus dibidang peternakan masih membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah baik pemerintah desa maupun pusat selaku sambutan untuk memdapatkan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pattondon salu dibidang peternakan.

2. Pemngembangan ekonomi masyarakat setelah BUMDes

   Berikut hasil wawancara bapak Muhklis S.E (54) adalah kepala desa pattondon salu

   "*BUMDes berdiri nak, sejak tahun 2016 dan mulai aktif pada tahun 2017. Adapun programnya yang pertama bergerak dibidang barang campuran, program ini tidak berlangsung lama karenakan banyak masyarakat desa kurang merespon program tersebut sehingga di adakan peretuan untuk mencari solusi di bidang apa yang sesuai dengan masyarakat dan disepakati yaitu di bidang peternakan (pengenmukan sapi). Sehingga kami bersepakat dengan pengurus BUMDes untuk mengganti program tersebut dengan usaha peternakan dan pengemukan sapi limosin. Program ini di dukun oleh potensi alam yang ada di desa pattondon salu. Sehingga cocok dikembangkan karena didukung oleh bebrapa faktor*

   a. *Pakan yang cukup banyak*
   b. *Kadang disiapkan oleh masyarakat*
   c. *Masyarakat sangat antusias*
   d. *Kondusi alam yang cocok untuk peternakan sapi khususnya lomosin.*

   Berikut hasil wawancara bapak Mansur Abdar, S.Pd (31) adalah direktur Bumdes pattondon salu.

“BUMDes di bentuk di tahun 2016 dan aktif di tahun 2017, program Bumdes yang pertama bergerak dibidang campuran selama satu tahun akan tetapi banyak kendala-kendala yang di hadapi diantaranmya banyak masyarakat yang kurang merespon .maka kami pihak BUMDes mengganti program tersebut dengan program usaha peternakan pengemukan sapi. Tujuan dari program ini untuk mewadahi masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi namun tidak mempunyai modal untuk membeli bibit sapi untuk digemukkan. bUMdes pattondon salu hadi unttuk memberikan kemudahan dengan membelikan sapi yang kemudian sistem ini memperoleh beberapa keuntungan seperti: tidak harus menyiapkan kandang, karena sudah disiapkan oleh penggaduh, tidak perlu menyiapkan lahan pakan karena syarat penggaduh harus memiliki lahan”

Berikut hasil wawancara ibu Dewi Yunita, S.Pd (30) adalah sekertaris BUMDes pattondon salu.

“*Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah tempat untuk memajukan atau mengembangkan usaha dibidang peternakan dimana peternakan adalah potensi untuk memajukan perekonomian didesa, dimana masyarakat pada umunya peternak sehingga badan usaha milik desa (BUMDes) hadir untuk mensejahterakan masyarakat yang ada diwilayah desa pattondon salu agar masyarakat bisa hidup sejahtera baik dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial sehingga masyarakat bisa memahami atau mengetahui apa maksud dan tujuan didirikanya badan usaha milik desa (BUMDes) yang ada di desa pattondon salu. Dimana jumlah penerima bantuan modal (bibit sapi tahun 2018 dan 2019) sesuai dengan daftar terlampir:.*

Tabel.4.2

Nama – Nama Penerima Bantuan (Bibit sapi) Thun 2018 Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa

No	Nama	Alamat	harga
1.	Asdar	salodua	Rp 8.500.000
2.	Bone	salodua	Rp 8.500.000
3.	Amir	Salodua	Rp 8.500.000
4.	Gafar	Salodua	Rp 8.500.000
5.	Asdar/kepal dusun	Salodua	Rp 8.500.000
6.	Usman	Salodua	Rp 8.500.000
7.	Saharuddin	Salodua	Rp 8.500.000
8.	Abdul haris	Ongko	Rp 8.500.000
9.	Anton	Ongko	Rp 8.500.000
10.	Tenga	Ongko	Rp 8.500.000
11.	Muhammd tamir/dusun	Ongko	Rp 8.500.000
12.	Rasi	Ongko	Rp 8. 500.000
13.	Jamaluddin	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
14.	Majedi/dusun	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
15.	tuo	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
16.	Asri	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
17.	Majelis	Salokalama	Rp 8. 500.000
18.	Safareng/dusun	Salokalam	Rp 8. 500.000
19.	Mamur	Salokalam	Rp 8.500.000
20.	Taro	Salokalama	Rp 8. 500.000
21.	Tamuddin	Salokalama	Rp 8. 500.000
22.	Tafruddin	Salokalama	Rp 8. 500.000
23.	Taring	Boiya	Rp 8. 500.000
24.	Baharuddin/dusun	Boiya	Rp 8. 500.000

25.	Mangenre	Boiya	Rp 8. 500.000
26.	Ansar	Boiya	Rp 8. 500.000

Tabel 4.3

Nama-nama penerima Bantuan (Bibit sapi) Tahun 2019 Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa

No	Nama	Alamat	Harga
1.	Asdar	salodua	Rp 8. 500.000
2.	Bone	salodua	Rp 8. 500.000
3.	Amir	Salodua	Rp 8. 500.000
4.	Gafar	Salodua	Rp 8.500.000
5.	Asdar/kepal dusun	Salodua	Rp 8. 500.000
6.	Usman	Salodua	Rp 7.500.000
7.	Saharuddin	Salodua	Rp 7. 500.000
8.	Abdul haris	Ongko	Rp 7. 500.000
9.	Anton	Ongko	Rp 8. 500.000
10.	Tenga	Ongko	Rp 8. 500.000
11.	Muhammd tamir/dusun	Ongko	Rp 8. 500.000
12.	Rasi	Ongko	Rp 8. 500.000
13.	Jamaluddin	Kalosi-losi	Rp 7.500.000
14.	Majedi/dusun	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
15.	tuo	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
16.	Asri	Kalosi-losi	Rp 8. 500.000
17.	Majelis	Salokalama	Rp 10.000.000
18.	Safareng/dusun	Salokalam	Rp 8. 500.000
19.	Mamur	Salokalam	Rp 8. 500.000
20	Taro	Salokalama	Rp 8. 500.000
21.	Tamuddin	Salokalama	Rp 7 .500.000

22.	Tafruddin	Salokalama	Rp 8. 500.000
23.	Taring	Boiya	Rp 10.000.000
24.	Baharuddin/dusun	Boiya	Rp 8. 500.000
25.	Mangenre	Boiya	Rp 8. 500.000
26.	Ansar	Boiya	Rp 9.000.000
27.	Suhardi	Boiya	Rp 9.000.000
28.	Baharudding	Boiya	Rp 9.000.000
29.	Syamsuddin	Boiya	Rp 9.000.000
30.	Abdullah	Boiya	Rp 8. 500.000
31.	Alusu	Boiya	Rp 8. 500.000
32.	Nasir	Boiya	Rp 8. 500.000
33.	Burhan	Boiya	Rp 8. 500.000
34.	ruslang	Boiya	Rp 7 .500.000

Sumber Data : BUMDes Pattondon salu Tahun 2020

Berikut hasil wawancara bapak safareng (35) adalah petani di desa pattondon salu

> *"Dari pihak bumdes mengajak ,saya berpartisifasi dalam program tersebut. Salah satu programnya di kelolah bumdes yaitu penggemukan sapi (sapi limosin). Dimana program ini membantu saya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dimana bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi kelurga kami".*

Berikut hasil wawancara bapak asdar (31) Adalah petani desa pattondon salu

> "*Badan usaha milik desa salah satu mitra masyarakat untuk mengembangkan usahanya dibidang peternakan (pengemukan sapi) sangat sya respon dengan adanya bantuan sapi khususnya sapi limosin yang sangat dibutuhkan karena*

lahan yang saya miliki dan pakan cukup untuk memelihara sapi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluaraga kami".

Berikut hasil wawancara bapak abdullah (30) adalah petani desa pattondon salu

"Sekian lama harapan yang saya tunggu dapat membuahkan hasil dengan adanya bantuan peternakan sapi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa yang bisa mengatasi sebahagian kebutuhan masyarakat, dimana kami sulit membeli sapi limosin disebabkan harga yang cukup mahal sekarang dengan adanya bantuan dari pemerintah lewat Badan, Usaha Milik Desa nilai harganya ditanggung oleh mereka sehingga kami hanya pemeliharaanya dari 6 bulan sampai 1 tahun (12 bulan)".

Dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) salah satu bantuan pemerintah untuk mengembangkan usaha para petani terutama dibidang peternakan (penggemukan sapi). Khususnya sapi limosin dimana lahan dan pakan cukup memadai diwilayah tersebut.

3. Peningkat Ekonomi Masyarakat Desa

   Berikut hasil wawancara bapak Muhklis S.E (54) adalah kepala desa pattondon salu

   "BUMDes dikecamatan maiwa telah meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena badan usa tersebut sudah memberikan modal berupa bibit sapi untuk digemukkan bagi massyarakat yang membutuhkan. Otomatis sudah ada perputaran perekonomian desa. Sekaligus memberikan kontrisbusi kepada pemerintah desa terutrama pendapatan asli desa(PAD)".

Berikut hasil wawancara bapak Mansur Abdar ,S.Pd (31) adalah direktur BUMDes Pattondon Salu

> *“Dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) peningkatan ekonomi masyarakat desa mengalami kemajuan. Dimana masyarakat desa pattondon salu yang dulunya hanya memilih sapi bali sekaranh alhamdulillah denga adanya bantuan dari Bumdes yaitu sapi limosing dengan sistem kelompok yanng diketahui langsung masin-masing kepala dusun yang beranggotakan sesuai dengan bibit yang dikeluarkan oleh pihak BUMDes”.*

Berikut hasil wawancara bapak Avhmad Taufik, S.P (30) adalah sekertaris BUMDes pattondon salu

> *“Sering meningkatnya kebutuhan masyarakat didesa pattondon salu dimana masyarakat membutuhkan pengeluaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) bisa mengatasi berbagi persoalan dan bisa merespon potensi yang ada sehingga masyarakat bisa terbatasi khususnya dibidang ekonomi karena badan usaha milik desa (BUMDes) bisa mengatasi persoalan khususnya dibidang peternakan karena peternakan sekarang jauh lebih berkembang dibandingkan dengan barang campuran sehingga masyarakat bisa hidup sejatera tanpa harus memelihara sapi orng lain yang keuntungnnya lebih kecil”*

Berikuit hasil wawancara bapak Asdar (31) adalah petani di desa pattondon salu

> *“Keberadaan BUMDes pattondon salu ditengah-tenmgah masyarakat desa cukup membantu saya terutama dibidang peternakan(pengemukan sapi) terutama sapi limosin karena bibit sapi tersebut sangat mahal dengan adanya badan usaha milik desa sangat membantu saya dalam pengadaan*

bibit tersebut sehingga saya dapat memelihara sapi limosin dengan cara dikandang karena pakan saya cukup banyak tinggal bagaimana cara mengatur pemberian pakan mulai pagi, siang dan sore hari, begitu juga pemberian air minum agar bisa cepat besar dan dijual, begitulah yang saya lakukan secara rutin setiap hari".

Berikut hasil wawancara Bapak Safareng (35) adalah petani desa pattondon salu

"*Keberadaan BUMDes sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi nasyarakat desa pattondon salu terutama saya dalam hal peternakan sapi dimana saya hanya menyiapkan kandang dan pakan sedangkan bumdes menyiapkan bibit untuk digemukkan dengan keuntungan tersebut dibagi hasil denganbadan usaha milik desa (BUMDes), dengan adanya bumdes sedikit banyaknya perekonomian biasa meningkat dilihat dari antusiasinya masyarakat, peternak membuat kandang, menanam pakan (rumput gajah) diladang masin-masing agar bisa terpenuhi pakan ternak mereka sehingga sapi mareka lebih cepat besar dan bisa dijual kembali".*

Berikut hasil wawancara Baoak Abdullah (30) adalah petani desa pattondon salu

"*Peningkatan ekonomi bisa dilihat dari penjualan sapi dari harga awal diberikan dari BUMDes harganya Rp 8.500.000,- di pelihara selama 1 tahun hargany Rp 15.500.000,- dengan demikian peningkatan setiap tahunnya sebesar Rp 7.000.000:2 antara Badan Usah Milik Desa dengan pihak pemelihara (masyarakat) dengan demikian kami sangat*

terbantu tanpa mengeluarkan modal awal tinggal pemeliharaanya saja dan menyiapkan pakan yang bagus".

Keberadaan bumdes didesa pattondon salu sangat menentukan maju mundurnya perekonomian diwilayah tersebut. Dimana peternakan (pengemukan sapi) sangat dibutuhkan masyarakat desa pattondon salu dimana masyarakat desa pattondon salu umumnya pemelihara sapi. Dengan adanya bantuan sapi limosin sangat direspon oleh masyarakt diwilayah tersebut agar terwujud kesejahteraan yang diharapkan terutama dibidang peternakan.

D. Pembahasan

Dengan adanya badan usaha mili desa (BUMDes) didesa pattondon salu kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang merupakan kontribusi pemerintah desa terhadap masyarakat yang pada umumnya petani. Dimana petani tersebut kebanyakan peternak sapi sehinggah pemerintah mengupayakan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) agar masyarakat bisa diberdayakan dalam hal pemeliharan sapi yang lebih baik yang bisa menunjang perekonomian masyarakat agar hidup lebih baik dan sejahtera. Sehinmgga lembaga ekonomi yang juga menjadi pilat demokrasi. Badan uisaha milik desa di ciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa,meningkatkan usah masyarakat dan menciptakan lapangan kerja badan usan miki desa(BUMDes) dibentuk oleh pemerintah desa dan memberikan modal yang dikelolah oleh badan uisaha m,ilik desa (BUMDes) dan masayarakat dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset desa yan ada, memajukan perekonomian desa serta meningkatkan kesejhteraan masyarakt desa pattondon salu berkenaan dengan semua itu perencanaan dan badan usaha milik desa dibangun atas usulan masyarakat desa itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara pemerintah desa pattondon salu. bumdes berdiri sejak tahun 2016 dan mulai aktif 2017 adapun program

yang pertama yaitu bergerak dibidang perdagangan barang camputr. Program ini tidak berlangsung lama dikarenakn banyak masyarakat kurang merespon program tersebut sehingga pemerintah bersama pengurus badan usaha bumdes mencari solusi diantaranya mengadakan pertemuan dan disepakati dalam pertemuan tersebut yaitu peternakan sapi(sapi limosin) agar badan usaha milik desa bunmdes bisa berkembang dan bisa mensejahterakan masyarakat di bidang pternakan khususnya masyarakat di desa pattondon salu pada umumnya namun masi banyak kekurangan yang dimiliki bumdes ini akan tetapi pemerintah teru berusaha mencari solusi dan mencari jalan keluar dan apa kebutuhan masyarakat bisa di kembangkan dan bisa dirasakannya agar apa yang dilakukan pemerintah bisa mensejahterakan masyarakat, agar masyarakat bisa berusaha lewat badan usaha milik desa bumdes diman bumdes salah satu utuk mendapatkan modal atau usaha/peternakan sapi diman peternakan sapi adalah potensi terbesar didesa pattondon salu dimana 85% masyarakat pemelihara sapi (peternakan) juga lahan dan pakan yang cukup untuk peternak sehingga peternak tidak susah mencari pakan, dimana pakan adalah kebutuhan pokok bagi peternak sapi sehingga masyarakat berusaha menanam pakang sebnyak-banyaknya untuk kebutuhan ternak meraka agar bisa terpenuhi pakannya. Dimana sapi limosin jauh lebih banyak pakan yang dibutuhkan dibandingkan denga sapi bali. Sehingga penyediaanya harus lebih banyak supaya tidak kekurangan makanan baik di musim kemarau maupun di musim hujan, supaya bisa teratasi dengan kondisi dimanapun.

Seiring dengan meningkatnya pendapat masyarakat, kebutuhan masyarakat semakin banyak sehingga masyarakat membutuhkan usaha yang baisa mensejahtrkan kelurga mereka diantaranya pengelolaan badan usaha milik desa bumdes dimana usaha tersebut sangat bermanfaat lagi masyarakt yang membutuhkannya diantaranya memili kandang dan pemilik lahan untuk memelihara sapi limosin sehimgga pemerintah dan masyarakat bisa saling menguntungkan di dalam

memajukan perekonomian dan bisa memajukan bada usaha milik desa bumdes menjadi moda usaha untuk masyarakat di desa pattondon salu,sehingga usaha ini bisa dinikmati masyarakat yang membutuhkan darinyang dulunya tidak ada menjadi ada.dari ekonomi Yang kurang ada menjadi ekonomi menegah dan bisa berkembang apabila badan usaha milik desa bumdes bisa menjadi tumpuahan perekonomian di pedesaan dan bisa menjadi motor pengerak perekonomian sehingga perekonomian didesa bisa berkembang untuk mencangkup bukan saja di bidang pertenakan saja tetapi bisa mengcangkup sektor lain yang bisa menunjang perekonomian didesa sehingga masyarakat bisa hidup sejahtera tanpa terkecuali dan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya.tentunya melalui badan usaha milik desa bumdes yang dibentuk oleh desa inilah lantas menyerap angka pengangguran hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi masyarakat.pada hal berdirinya bumdes sangat penting untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa seiring adanya bantuan dana desa dengan demikian angka kemiskinan desa nisa ditekan.adanya badan usaha milik desa bumdes yang menyediakan lapangan pekerjaan dapat menyerap pengangguran di tengah-tengah lesunya ekonomi.badan usaha milik desa bumdes tersebut tentunya sangat membantu tak hanya keuangan desa tapi juga tambahan pengasilan masyarakat desa sekaligus dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran yang setiap tahunnya meningkat.seiring dengankondisi ekonomi nasioan yang masih belum pulih.

Keberadaan badan usaha milik desa bumdes didesa pattondon salu sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani agar dapat meningkatkan kesejahteraan khusunya para peternak sapi dimana para peternak sapi masih banyak yang tidak memiliki sapi sendiri sehingga harus memelihara sapi orang lain dan dari hasilnya dibagi dua atau bergantian setiap tahunya misalnya tahun pertama ini si pemilik yang dapat kemudian tahun berikutnya sepemelihara lagi yang dapat dengan adanya badn usaha milik desa bumdes memberikan kesempatan pada masyarakat untuk

mengajukan bantuan kepada bumdes guna mempercepat memiliki sapi sendiri dari hasil pembagian keuntungan dari bumdes sehingga masyarakat lebih cepat merasakan manfaatnya dari badan usaha milik desa bumdes agar masyarakat bisa hidup lebih sejahtera karena tanpa campur tangan pemerintah badan usaha milik desa bumdes sehingga perekonomian didesa pattondon salu bisa sejahtera.baik badan usaha milik desa bumdes maupun masyarakat sehingga peternak sapi bisa menjadi peternak moderen agar bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah desa baik pemerintah desa,kecematan dan kabupaten karena sesuai dengan wacana pemerintah kabupaten Enrekang akan mendirikan tempat pemotongan hewan (RPH) berskalah nasional bertempat kecematan maiwa selatan kabupaten Enrekang untuk menslupai kebutuhan dari potensi lain misalnya,pulau jawa dan kalimantan dimana dua tempat ini cukup menjanjikan dan membutuhkan suplai dari provensi lain dimana kabupaten Enrekang mendapat peluang dan potensi yang cukup melakukan menyuplaian kedua pulau tersebut.karena sapi dikabupaten Enrekang cukup banyak dan bisa disuplai pulau tersebut.

Gangguan stabilitas sosial badan usaha milik desa bumdes masih ada masyarakat kurang memahami dengan adanya bumdes dikarenakan masih belum tersentuhnya dana yang menyeluruh bagi masyarakat yang membutuhkanya dimana jumlah penduduk kurang lebih 2000 jiwa sementara anggaran usaha milik desa bumdes masih kurang.namun pemerintah berupaya setiap tahun memberiakan kucuran dana melalui APBD desa bumdes agar tercapai stabilitas ekonomi masyarakat yang bisa meningkat dengan kesenjangan sosial bisa teratasi dengan badan usaha milik desa bumdes karena badan usaha milik desa bumdes hanya bertumpuh pada satu program sementara potensi yang ada didesa pattondon salu cukup banyak seperti perpiaan dan lain-lain. Agar semua progran bisa dikelolah agar aset desa bisa diawasi baik sistem pengelolaanya dan jumlah program yang didesa bisa dikelolah dengan baik sehingga pemerintah desa bisa transparan dalam pengelolaan aset

desa yang ada supaya masyarakat bisa merasakannya tanpa kesengjangan agar pemerintah bisa berlaku adil dari setiap program yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga mayarakat tidak ada yang di anak tirikan agar masyarakat bisa mesejahterakan keluarganya.

Keberadaan bumdes bermanfaat lewat program yang dilakukan seperti pemeliharaan sapi yang begitu dibutuhkan seluruh peternak sapi untuk menopang kelangsungan hidup mereka di tengah-tengah masyarakat sehingga kesehjateraan ekonomi bisa terpenuhi baik sanggan maupun pangan juga untuk mengajukan pendidikan bagi anak mereka agar kesetaraan pendidikan di desa sejajar dengan pendidikan perkotaan sehingga bisa memajukan badan usaha milik desa bumdes didalam program peternakan yang lebih moderen untuk memajukan kesehjahteraan masyarakat yang berpengasilan rendah sehingga angka kemiskina bisa menurun. sehingga desa,mendapatkan pembagian hasil usaha yang membantu dalam peningkatan PAD desa. Pelaksanaan di bidang usaha milik desa bumdes ini dilaksanakan menjadi dua peran yakni peran pasilitator dan katalisator kegiatan ini yang dilaksanakan oleh badan usaha milik desa bumdes umtuk membantu warga dalam peningkatan kesejahteraanya yakni megalokasikan dana untuk kegiatan bantuan sosial sehinnga kegiatan kedepan bisa juga bermitra dengan usaha lain yang ada didesa pattondon salu.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, skripsi ini membahas tentang peran bumdes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Didesa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dari hasil penelitian disumpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi masyarakat di desa Pattondon Salu Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan sehingga dapat menjadi masyarakat sejhtera. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peternakan sapi(sapi limosin) dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) ,badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki kontribusi kepada masyarakatpedesaan,
2. Adapun pengelolaan yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pattondon Salu Kec. Maiwa Keb. Enrekang. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan bisa memiliki sapi sendiri dengan pembagian keuntungan dari BUMDes dengan persyaratan masyarakat harus memiliki lahan dan pakan yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulakan maka saran yang dapat disampaikan berikut:

1. Bagi pemerintah Derah Kabupaten Enrekang harus mengembangkan Inovasi-inovasi lainnya dan pengetahuan serta keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi desa berbasisi ekonomi kerakyatan (local) dan membantu pemerintah

dalam meningkatkan kesejhteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong pendapatan asli desaPAD

2. Bagi Dinas Pemerintah Desa hendaknya memberikan dukungan kepada badan usaha milik desa (BUMDes) untuk mengelola program lainnya selain peternakan sapi. Sehingga membantu pengurus badan usaha milik desa (BUMDes) mengelola potensi lain yang ada di wilayah desa pattondon salu
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat didesa Pattondon Salu Kecematan Miwa Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, 2015. *Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*

Fajarwati, Yeni. 2016. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pegedangan Kecamatan Pegedagan Kbupaten Tengerang.*

Manikam, 2010, *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Didesa Ngeposari Kecamatan Semanua Kabupaten Gunung Kidul.* Tahun 2009

Moleong Lexy, J, 2016. *Metodlogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. BandungPT* Remaja Rosdakarya

Pusat Kjian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Derah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembuatan Badan UsahaMilik Desa

Peraturan Derah Kabupaten Enrekang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembentukan Dan Penguatan Bumdes.

Ramadana, B.C. dkk. 2013. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Ponggok, Kecamatn panharjo, Kbupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*

Sari andrani, 2017. *Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dikecamatan Perbaungan Kbupaten Sedang Begadai.*

Targian, Rabinson. 2007 . Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ramadahni Aganina, 2017. *Keberdaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ponggok, Kecamatan padanharjo, Kbupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang desa

Wiratala Destri, 2020 *Pengaruh Dan Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupateng Tulungangun,*